

ANALISIS PEMBELAJARAN KOSAKATA CIRI FISIK DALAM BAHAN AJAR SAHABATKU INDONESIA TINGKAT A1 SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA PEMELAJAR BIPA

**Munaqib Uas Irsani, Neneng Khaerunnisa, Nur Laili,
Meri Agustin, L. Adrian Syah Zany**

Fakultas Bahasa, Seni Dan Humaniora, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hamzanwadi
Munaqibirsani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran kosakata ciri fisik dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 serta keterkaitannya dengan pengembangan keterampilan berbicara pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1, sedangkan data penelitian berupa kosakata ciri fisik, contoh penggunaannya dalam kalimat, serta kegiatan pembelajaran yang mendukung keterampilan berbicara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan kosakata ciri fisik serta keterkaitannya dengan kegiatan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata ciri fisik dalam bahan ajar mencakup kosakata yang berkaitan dengan bentuk tubuh, rambut, wajah, dan ciri fisik lainnya. Kosakata tersebut bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA tingkat A1. Pembelajaran kosakata dapat dilakukan melalui tahapan mengenal kosakata, memahami makna, menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana, dan mempraktikkannya melalui kegiatan mendeskripsikan seseorang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata ciri fisik memiliki potensi untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara pemelajar BIPA karena memberikan kesempatan untuk menggunakan kosakata dalam komunikasi lisan. Dengan demikian, materi kosakata ciri fisik dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 dapat menjadi salah satu materi yang mendukung pembelajaran BIPA yang komunikatif dan kontekstual.

Keywords: kosakata, ciri fisik, bahan ajar, Sahabatku Indonesia, BIPA, keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi warga negara asing yang ingin mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai kebutuhan komunikasi. Pembelajaran BIPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga pada kemampuan pemelajar menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi komunikasi yang nyata. Menurut

Muliastuti (2017), pembelajaran BIPA perlu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik pemelajar agar bahasa yang dipelajari dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran BIPA perlu disusun secara kontekstual dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar.

Pemelajar BIPA tingkat A1 merupakan pemelajar pada tingkat dasar yang masih berada dalam tahap awal penguasaan bahasa Indonesia. Berdasarkan Council of Europe (2020)

melalui kerangka Common European Framework of Reference for Languages (CEFR), pelajar tingkat A1 diharapkan mampu memahami dan menggunakan ungkapan serta kosakata sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan komunikasi dasar. Oleh karena itu, pembelajaran pada tingkat A1 perlu menggunakan materi yang konkret, sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa pada tingkat dasar adalah penguasaan kosakata. Menurut Tarigan (2011), penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam kemampuan seseorang menggunakan bahasa karena kosakata menjadi dasar dalam memahami dan menyampaikan gagasan. Pelajar yang memiliki keterbatasan kosakata akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan informasi. Dalam konteks pembelajaran BIPA, penguasaan kosakata menjadi semakin penting karena pelajar harus membangun kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa yang bukan bahasa pertamanya.

Salah satu materi kosakata yang sesuai untuk pelajar BIPA tingkat A1 adalah kosakata mengenai ciri fisik seseorang. Materi ini berkaitan dengan objek yang dapat diamati secara langsung dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kosakata seperti tinggi, pendek, kurus, gemuk, rambut panjang, rambut keriting, wajah bulat, dan bermacam-macam dapat digunakan oleh pelajar ketika memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain, atau mendeskripsikan seseorang. Pemilihan materi yang konkret seperti ciri fisik dapat membantu pelajar menghubungkan bentuk bahasa dengan makna secara lebih mudah.

Menurut Suyitno (2007), pengembangan bahan ajar BIPA perlu

didasarkan pada analisis kebutuhan belajar pelajar. Artinya, materi yang disajikan dalam bahan ajar sebaiknya memiliki hubungan dengan kebutuhan komunikasi pelajar. Berdasarkan pandangan tersebut, kosakata ciri fisik memiliki relevansi karena dapat digunakan dalam berbagai situasi komunikasi dasar. Pelajar tidak hanya mempelajari kata secara terpisah, tetapi juga dapat menggunakan kosakata tersebut untuk menyampaikan informasi mengenai dirinya sendiri maupun orang lain.

Bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 merupakan salah satu bahan ajar yang disusun untuk mendukung pembelajaran BIPA tingkat dasar. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016) menyusun bahan ajar tersebut dengan materi yang mencakup berbagai keterampilan berbahasa, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi ciri-ciri fisik dalam bahan ajar tersebut dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam memahami dan menghasilkan deskripsi sederhana.

Menurut Muslich (2010), bahan ajar atau buku teks memiliki fungsi sebagai sumber pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terarah. Dalam konteks BIPA, bahan ajar tidak hanya berfungsi untuk menyajikan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada pelajar untuk menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, materi kosakata dalam bahan ajar perlu dianalisis berdasarkan cara penyajiannya dan keterkaitannya dengan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran kosakata akan lebih efektif apabila kosakata yang dipelajari digunakan dalam konteks. Nation (2013) menjelaskan bahwa

pembelajaran kosakata perlu memberikan perhatian terhadap bentuk kata, makna, dan penggunaannya. Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran kosakata ciri fisik sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan menghafalkan kata, tetapi juga melalui kegiatan memahami makna, menggunakan kata dalam kalimat, dan mempraktikkannya dalam komunikasi. Dengan demikian, pemelajar dapat memahami kosakata secara lebih menyeluruh.

Keterampilan berbicara juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran BIPA karena bahasa pada dasarnya digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Tarigan (2015), berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam pembelajaran BIPA tingkat A1, kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui kegiatan sederhana, salah satunya adalah mendeskripsikan ciri fisik seseorang.

Kegiatan mendeskripsikan ciri fisik dapat membantu pemelajar menghubungkan kosakata dengan penggunaan bahasa secara lisan. Pemelajar dapat memulai dengan mengenali kosakata, memahami maknanya, menyusun kalimat sederhana, kemudian menyampaikan deskripsi secara lisan. Proses tersebut dapat digambarkan melalui tahapan mengenal, memahami, menggunakan, dan mendeskripsikan. Dengan demikian, pembelajaran kosakata tidak berhenti pada penguasaan kata, tetapi diarahkan untuk mendukung kemampuan komunikasi pemelajar.

Penelitian mengenai bahan ajar BIPA juga menunjukkan bahwa Sahabatku Indonesia telah menjadi salah satu bahan ajar yang banyak dikaji dari aspek isi, keterampilan berbahasa,

kelayakan materi, dan penyajiannya. Kurniasih (2021) menunjukkan bahwa analisis terhadap bahan ajar BIPA penting dilakukan untuk melihat kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan pemelajar. Sementara itu, penelitian mengenai bahan ajar BIPA tingkat A1 juga menunjukkan pentingnya mengkaji isi materi agar dapat diketahui sejauh mana bahan ajar tersebut mendukung pencapaian kompetensi berbahasa pemelajar.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis pembelajaran kosakata ciri fisik dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 sebagai upaya pengembangan keterampilan berbicara masih perlu dilakukan. Analisis ini penting untuk mengetahui jenis kosakata yang digunakan, cara penyajian materi, pola kalimat yang diperkenalkan, serta bentuk kegiatan yang mendorong pemelajar menggunakan kosakata tersebut dalam komunikasi lisan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Analisis Pembelajaran Kosakata Ciri Fisik dalam Bahan Ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA” penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyajian materi kosakata ciri fisik dalam bahan ajar BIPA serta keterkaitannya dengan pengembangan keterampilan berbicara. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran BIPA yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar tingkat pemula.

Berikut kerangka teori yang telah diubah menjadi paragraf pada

setiap subjudul agar lebih rapi dan mudah digunakan dalam artikel ilmiah.

KERANGKA TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada warga negara asing yang ingin mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemelajar dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muliastuti (2017), pembelajaran BIPA perlu disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan tingkat kemampuan pemelajar. Oleh karena itu, materi pembelajaran BIPA harus disusun secara sistematis dan komunikatif agar pemelajar dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Pemelajar BIPA Tingkat A1

Pemelajar BIPA tingkat A1 merupakan pemelajar yang berada pada tingkat dasar atau pemula dalam penguasaan bahasa Indonesia. Menurut Council of Europe (2020), pemelajar pada tingkat A1 diharapkan mampu memahami dan menggunakan kosakata serta ungkapan sederhana untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dasar. Pada tahap ini, pemelajar masih membutuhkan materi yang konkret, sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA tingkat A1 perlu memberikan kosakata dasar, contoh kalimat sederhana, serta latihan berbicara secara bertahap. Materi mengenai ciri fisik seseorang sesuai untuk pemelajar tingkat A1 karena

dapat diamati secara langsung dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

3. Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa

Kosakata merupakan kumpulan kata yang digunakan untuk memahami dan menyampaikan informasi dalam suatu bahasa. Penguasaan kosakata menjadi salah satu dasar penting dalam pembelajaran bahasa karena pemelajar membutuhkan kata-kata untuk memahami pesan dan menyusun kalimat. Menurut Tarigan (2011), penguasaan kosakata memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Sementara itu, Nation (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran kosakata tidak hanya berkaitan dengan mengetahui bentuk suatu kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna dan penggunaannya dalam konteks. Dengan demikian, pembelajaran kosakata dalam BIPA perlu diarahkan agar pemelajar tidak hanya menghafalkan kata, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi.

4. Kosakata Ciri Fisik Seseorang

Kosakata ciri fisik merupakan kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan penampilan atau karakteristik fisik seseorang. Kosakata tersebut dapat berkaitan dengan bentuk tubuh, rambut, wajah, mata, maupun ciri fisik lainnya. Contoh kosakata ciri fisik antara lain tinggi, pendek, kurus, gemuk, rambut panjang, rambut pendek, rambut lurus, rambut keriting, wajah bulat, dan berkacamata. Materi ini sesuai untuk pemelajar BIPA tingkat A1 karena bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kosakata tersebut dapat digunakan dalam kalimat

sederhana, seperti Dia tinggi, Rambutnya panjang, dan Dia bermacam-macam. Melalui materi ini, pemelajar dapat belajar mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata untuk mendeskripsikan diri sendiri maupun orang lain.

5. Bahan Ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sumber materi dan panduan bagi pemelajar. Menurut Muslich (2010), bahan ajar atau buku teks berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang menyajikan materi secara sistematis sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat dasar. Buku ini memuat berbagai materi untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini, buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 digunakan sebagai sumber data untuk menganalisis penyajian kosakata ciri fisik serta keterkaitannya dengan pengembangan keterampilan berbicara pemelajar BIPA.

6. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, informasi, pikiran, dan perasaan melalui bahasa lisan. Menurut Tarigan (2015), berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara lisan. Dalam pembelajaran BIPA, keterampilan berbicara memiliki peran penting karena pemelajar perlu menggunakan bahasa

Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi. Bagi pemelajar tingkat A1, keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui kegiatan sederhana, seperti memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, menyebutkan ciri-ciri seseorang, dan mendeskripsikan seseorang. Dengan demikian, pembelajaran kosakata ciri fisik dapat menjadi salah satu cara untuk melatih pemelajar menggunakan bahasa Indonesia secara lisan.

7. Kegiatan Mendeskripsikan Seseorang dalam Pembelajaran BIPA

Kegiatan mendeskripsikan seseorang merupakan kegiatan menyampaikan informasi mengenai ciri-ciri atau karakteristik seseorang secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran BIPA tingkat A1, kegiatan ini dapat digunakan untuk melatih pemelajar menggunakan kosakata ciri fisik dalam konteks komunikasi. Pemelajar dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari untuk menyusun kalimat sederhana, seperti Dia tinggi, Rambutnya panjang dan hitam, atau Wajahnya bulat. Kegiatan tersebut membantu pemelajar menghubungkan penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara. Selain itu, kegiatan mendeskripsikan juga dapat melatih pelafalan, penyusunan kalimat, kelancaran berbicara, dan kemampuan menyampaikan informasi secara lisan.

8. Analisis Isi Bahan Ajar

Analisis isi merupakan kegiatan mengkaji suatu dokumen atau bahan secara sistematis untuk mengetahui isi dan makna yang terdapat di dalamnya. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi dapat digunakan untuk memahami berbagai informasi yang terdapat dalam dokumen melalui proses yang sistematis. Dalam penelitian ini, analisis

isi digunakan untuk mengkaji buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1, khususnya materi yang berkaitan dengan kosakata ciri fisik. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kosakata yang digunakan, memahami maknanya, mengkaji penggunaannya dalam kalimat, serta melihat bentuk latihan atau kegiatan yang mendukung keterampilan berbicara.

9. Hubungan Kosakata Ciri Fisik dengan Keterampilan Berbicara

Penguasaan kosakata memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbicara karena seseorang membutuhkan kosakata untuk menyampaikan informasi secara lisan. Dalam pembelajaran BIPA tingkat A1, kosakata ciri fisik dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan mendeskripsikan seseorang. Pemelajar terlebih dahulu mengenal dan memahami kosakata, kemudian menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana dan mempraktikkannya melalui kegiatan berbicara. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap, yaitu dari pengenalan kosakata, pemahaman makna, penggunaan dalam kalimat, hingga penerapan dalam komunikasi lisan.

10. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa pemelajar BIPA tingkat A1 membutuhkan kosakata yang sederhana, konkret, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang sesuai adalah kosakata mengenai ciri fisik seseorang. Kosakata tersebut kemudian dianalisis dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 untuk mengetahui jenis kosakata, makna, penggunaan dalam kalimat, serta kegiatan pembelajaran yang berkaitan

dengannya. Kosakata yang telah dipelajari dapat digunakan dalam kegiatan mendeskripsikan seseorang secara lisan. Melalui proses tersebut, pemelajar tidak hanya memperoleh penguasaan kosakata, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis materi pembelajaran kosakata ciri fisik dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik, tetapi berfokus pada pengkajian isi materi, kosakata, contoh kalimat, serta kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbicara pemelajar BIPA. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu objek secara mendalam dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku bahan ajar BIPA berjudul Sahabatku Indonesia Tingkat A1 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Buku tersebut dipilih karena secara khusus digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing tingkat dasar. Data penelitian berupa materi yang berkaitan dengan kosakata ciri fisik seseorang, contoh penggunaan kosakata dalam kalimat, serta latihan atau kegiatan yang dapat mendukung keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat A1.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara membaca dan mengamati isi buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 secara menyeluruh. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan ciri fisik seseorang, mencatat kosakata yang ditemukan, mengumpulkan contoh kalimat, dan mengidentifikasi kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara. Teknik dokumentasi digunakan karena sumber data penelitian berupa dokumen atau bahan ajar tertulis.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji suatu teks atau dokumen secara sistematis guna memahami isi dan makna yang terdapat di dalamnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap.

Pertama, peneliti membaca bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 untuk memahami keseluruhan isi materi. Kedua, peneliti mengidentifikasi dan mencatat kosakata yang berkaitan dengan ciri fisik seseorang. Ketiga, kosakata yang telah ditemukan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti ciri tubuh, rambut, wajah, dan ciri fisik lainnya. Keempat, peneliti menganalisis penggunaan kosakata dalam kalimat atau kegiatan pembelajaran. Kelima, peneliti menganalisis keterkaitan materi kosakata ciri fisik dengan kegiatan yang dapat mendukung keterampilan berbicara. Terakhir, hasil analisis dideskripsikan secara kualitatif.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk membantu proses pengumpulan dan analisis data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa lembar dokumentasi atau tabel analisis. Tabel tersebut digunakan untuk mencatat kosakata ciri fisik, makna kosakata, contoh penggunaannya, bentuk kegiatan pembelajaran, dan keterkaitannya dengan keterampilan berbicara.

No	Kosakata ciri fisik	Makna kategori	Contoh penggunaan	Keterkaitan dengan berbicara
1.	Tinggi	Bentuk tubuh	Dia tinggi	Mendeskripsikan seseorang
2.	Rambut panjang	Rambut	Rambutnya panjang	Menyampaikan informasi lisan
3.	Wajah bulat	Wajah	Wajahnya bulat	Latihan deskripsi
4.	Berkacamata	Ciri tambahan	Dia berkacamata	Mendeskripsikan ciri seseorang

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan pemeriksaan kesesuaian data dengan teori yang digunakan. Peneliti melakukan pembacaan secara berulang terhadap bahan ajar untuk memastikan bahwa data yang ditemukan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, hasil analisis dibandingkan dengan teori mengenai pembelajaran BIPA, penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, dan analisis bahan ajar.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan fokus penelitian dan sumber data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti membaca

serta mencatat materi yang berkaitan dengan kosakata ciri fisik. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengelompokkan kosakata dan menghubungkannya dengan kegiatan berbicara. Tahap terakhir adalah menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Penyajian Kosakata Ciri Fisik dalam Bahan Ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1

Berdasarkan hasil analisis terhadap bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1, ditemukan bahwa materi mengenai ciri fisik seseorang disajikan melalui kosakata yang bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kosakata tersebut digunakan untuk membantu pemelajar mengenali dan mendeskripsikan karakteristik fisik seseorang. Materi ciri fisik menjadi salah satu materi yang dapat mendukung pemelajar dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara sederhana.

Kosakata ciri fisik yang ditemukan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu bentuk tubuh, rambut, wajah, dan ciri fisik tambahan. Penyajian kosakata tersebut memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk mengenal berbagai kata yang dapat digunakan dalam kegiatan mendeskripsikan seseorang.

2. Jenis Kosakata Ciri Fisik yang Ditemukan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kosakata ciri fisik dalam bahan ajar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

No	Kategori	Contoh kosakata
1.	Bentuk tubuh	Tinggi, pendek, kurus, gemuk
2.	Rambut	Panjang, pendek, lurus,

		keriting.
3.	Wajah	Bulat, lonjong, kecil

Kosakata tersebut termasuk kosakata yang mudah dikaitkan dengan objek nyata. Pemelajar dapat memahami makna kosakata melalui pengamatan terhadap gambar, seseorang, atau objek yang ada di sekitar mereka. Hal ini menjadikan materi ciri fisik sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA tingkat A1 yang masih membutuhkan materi konkret dan sederhana.

3. Penggunaan Kosakata dalam Kalimat Sederhana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata ciri fisik dapat digunakan dalam kalimat-kalimat sederhana. Penggunaan kosakata dalam kalimat membantu pemelajar memahami bahwa kosakata tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga digunakan untuk menyampaikan informasi.

Contoh penggunaan kosakata ciri fisik dalam kalimat adalah sebagai berikut:

- Dia tinggi.
- Dia pendek.
- Rambutnya panjang.
- Rambutnya keriting.
- Wajahnya bulat.
- Dia berkacamata.

Kalimat-kalimat tersebut memiliki struktur yang sederhana sehingga sesuai dengan kemampuan pemelajar BIPA tingkat A1. Penggunaan kalimat sederhana juga dapat menjadi tahap awal bagi pemelajar untuk mengembangkan kemampuan berbicara.

4. Materi Ciri Fisik Mendukung Kegiatan Mendeskripsikan Seseorang

Hasil analisis menunjukkan bahwa kosakata ciri fisik memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan mendeskripsikan seseorang. Pemelajar dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari untuk menyampaikan informasi mengenai penampilan seseorang secara lisan. Contoh deskripsi sederhana yang dapat dihasilkan oleh pemelajar adalah: Dia tinggi. Rambutnya panjang dan hitam. Wajahnya bulat. Dia berkacamata.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kosakata ciri fisik dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemelajar dalam menyusun dan menyampaikan informasi secara lisan. Pemelajar dapat menggabungkan beberapa kosakata menjadi kalimat dan kemudian menyusunnya menjadi deskripsi sederhana.

5. Tahapan Pembelajaran Kosakata Ciri Fisik

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran kosakata ciri fisik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengenal kosakata, yaitu pemelajar diperkenalkan dengan kata-kata yang berkaitan dengan ciri fisik. Tahap kedua adalah memahami makna kosakata, yaitu pemelajar menghubungkan kata dengan gambar atau objek yang diamati. Tahap ketiga adalah menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana. Tahap terakhir adalah mempraktikkan kosakata dalam kegiatan berbicara, khususnya melalui kegiatan mendeskripsikan seseorang.

Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Mengenal kosakata → memahami makna → menggunakan dalam kalimat → mendeskripsikan seseorang secara lisan

Tahapan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata dapat

dilakukan secara bertahap dari penguasaan unsur bahasa menuju penggunaan bahasa dalam komunikasi.

6. Keterkaitan Kosakata Ciri Fisik dengan Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata ciri fisik memiliki potensi untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara pemelajar BIPA A1. Kosakata menjadi dasar bagi pemelajar untuk menyampaikan informasi secara lisan. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, pemelajar akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan maksud.

Melalui kegiatan mendeskripsikan seseorang, pemelajar dapat berlatih menggunakan kosakata ciri fisik secara langsung. Kegiatan tersebut juga dapat melatih beberapa aspek keterampilan berbicara, seperti penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, pelafalan, dan kelancaran berbicara.

7. Peran Materi Ciri Fisik dalam Pengembangan Kemampuan Komunikasi

Materi ciri fisik memiliki potensi untuk mendukung kemampuan komunikasi pemelajar karena topik tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pemelajar dapat menggunakan kosakata tersebut dalam berbagai situasi, seperti memperkenalkan diri, memperkenalkan teman, atau mendeskripsikan seseorang.

Dengan demikian, materi ciri fisik tidak hanya berfungsi sebagai materi untuk memperkaya kosakata, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih pemelajar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara sederhana. Materi yang bersifat konkret juga dapat membantu pemelajar memahami bahasa

melalui pengalaman dan pengamatan langsung.

8. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa:

- a. Bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 memuat kosakata yang berkaitan dengan ciri fisik seseorang.
- b. Kosakata tersebut bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pelajar.
- c. Kosakata ciri fisik dapat digunakan dalam kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan pelajar BIPA tingkat A1.
- d. Materi ciri fisik dapat digunakan untuk kegiatan mendeskripsikan seseorang secara lisan.
- e. Pembelajaran berlangsung secara bertahap, mulai dari pengenalan kosakata hingga penggunaan dalam komunikasi.
- f. Pembelajaran kosakata ciri fisik memiliki potensi untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara pelajar BIPA A1.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa materi kosakata ciri fisik dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 memiliki keterkaitan dengan pengembangan keterampilan berbicara. Kosakata yang dipelajari dapat menjadi dasar bagi pelajar untuk menyusun kalimat sederhana dan menggunakannya dalam kegiatan komunikasi lisan, khususnya melalui kegiatan mendeskripsikan seseorang.

Berikut pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, metode, dan judul artikel Anda. Saya buat dengan bahasa yang jelas, sederhana, tetapi tetap akademik.

Pembahasan

1. Pembelajaran Kosakata Ciri Fisik dalam Bahan Ajar BIPA A1

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kosakata ciri fisik dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 memiliki peran penting dalam membantu pelajar mengenal dan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sederhana. Kosakata yang berkaitan dengan ciri fisik, seperti tinggi, pendek, kurus, gemuk, rambut panjang, rambut keriting, wajah bulat, dan berkacamata, merupakan kosakata yang bersifat konkret dan mudah diamati. Hal ini sesuai dengan karakteristik pelajar BIPA tingkat A1 yang masih membutuhkan materi sederhana, konkret, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Muliastuti (2017), pembelajaran BIPA perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan pelajar. Berdasarkan pendapat tersebut, materi ciri fisik dapat dikatakan relevan untuk pelajar BIPA A1 karena kosakata yang dipelajari dapat langsung digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pelajar dapat menggunakan kosakata tersebut ketika memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain, atau mendeskripsikan seseorang.

2. Kosakata sebagai Dasar dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbicara. Pelajar

membutuhkan kosakata untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan deskripsi secara lisan. Tanpa penguasaan kosakata yang cukup, pelajar akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan maksud.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2011) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Nation (2013) juga menjelaskan bahwa pembelajaran kosakata tidak hanya berkaitan dengan mengetahui bentuk dan arti kata, tetapi juga memahami cara menggunakan kata tersebut dalam konteks. Oleh karena itu, kosakata ciri fisik dalam bahan ajar tidak cukup hanya dikenalkan sebagai daftar kata, tetapi perlu digunakan dalam kalimat dan kegiatan komunikasi.

Dalam konteks penelitian ini, proses pembelajaran dapat dilakukan melalui tahapan mengenal kosakata, memahami makna, menggunakan kosakata dalam kalimat, dan mempraktikkannya dalam kegiatan berbicara. Tahapan tersebut membantu pelajar berpindah dari pemahaman terhadap kata menuju penggunaan bahasa secara aktif.

3. Kesesuaian Materi Ciri Fisik dengan Karakteristik Pelajar BIPA A1

Materi ciri fisik memiliki kesesuaian dengan karakteristik pelajar BIPA tingkat A1 karena materi tersebut bersifat konkret. Pelajar dapat memahami kata tinggi, pendek, rambut panjang, atau berkacamata melalui pengamatan langsung terhadap seseorang atau melalui gambar.

Menurut Council of Europe (2020), pelajar tingkat A1 diharapkan mampu menggunakan kosakata dan ungkapan sederhana untuk

memenuhi kebutuhan komunikasi dasar. Berdasarkan hal tersebut, materi ciri fisik dapat menjadi salah satu materi yang mendukung pencapaian kemampuan dasar tersebut. Pelajar dapat menggunakan kosakata yang dipelajari untuk menyampaikan informasi sederhana mengenai seseorang.

Kesesuaian materi dengan tingkat kemampuan pelajar merupakan hal penting dalam pembelajaran BIPA. Materi yang terlalu sulit dapat menghambat pemahaman pelajar, sedangkan materi yang konkret dan dekat dengan pengalaman sehari-hari dapat membantu pelajar memahami bahasa dengan lebih mudah.

4. Kegiatan Mendeskripsikan Seseorang sebagai Latihan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata ciri fisik dapat digunakan dalam kegiatan mendeskripsikan seseorang. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk latihan berbicara yang sesuai untuk pelajar BIPA tingkat A1.

Pelajar dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari untuk menghasilkan kalimat sederhana, misalnya *Dia tinggi*, *Rambutnya panjang*, atau *Dia berkacamata*. Selanjutnya, beberapa kalimat tersebut dapat digabungkan menjadi deskripsi sederhana mengenai seseorang.

Kegiatan mendeskripsikan dapat membantu pelajar mengembangkan beberapa kemampuan sekaligus, yaitu penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, pelafalan, dan kelancaran berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2015) bahwa berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan gagasan dan informasi melalui bahasa lisan.

Dengan demikian, kegiatan mendeskripsikan seseorang tidak hanya

menjadi latihan untuk menghafalkan kosakata, tetapi juga menjadi kegiatan yang memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk menggunakan bahasa Indonesia secara langsung.

5. Peran Bahan Ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1

Bahan ajar memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran bahasa. Menurut Muslich (2010), bahan ajar berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang menyajikan materi secara sistematis. Dalam pembelajaran BIPA, bahan ajar dapat membantu pemelajar memperoleh kosakata, memahami pola kalimat, dan berlatih menggunakan bahasa.

Berdasarkan hasil analisis, Sahabatku Indonesia Tingkat A1 dapat menjadi sumber pembelajaran untuk mengenalkan kosakata ciri fisik kepada pemelajar tingkat dasar. Materi yang terdapat dalam bahan ajar dapat dikembangkan melalui kegiatan berbicara, khususnya kegiatan mendeskripsikan seseorang.

Namun, penggunaan bahan ajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru atau pengajar dapat mengembangkan kegiatan tambahan, seperti menggunakan gambar, permainan tebak ciri fisik, atau kegiatan mendeskripsikan teman secara sopan. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya digunakan secara pasif, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran yang lebih komunikatif.

6. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kosakata

Materi ciri fisik dapat lebih mudah dipahami apabila didukung oleh media visual. Gambar dapat membantu pemelajar menghubungkan kosakata dengan objek yang dimaksud. Misalnya, gambar seseorang dengan rambut keriting dapat digunakan untuk

memperkenalkan kosakata rambut keriting.

Penggunaan media visual juga dapat membantu pemelajar yang masih memiliki keterbatasan dalam memahami penjelasan bahasa Indonesia. Pemelajar dapat melihat gambar, mengenali ciri fisiknya, kemudian menyebutkan kosakata yang sesuai. Setelah itu, pemelajar dapat menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana.

Dengan demikian, penggunaan media visual dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih konkret dan komunikatif. Media visual juga dapat meningkatkan kesempatan pemelajar untuk berlatih berbicara melalui kegiatan pengamatan dan deskripsi.

7. Pembelajaran Kosakata yang Kontekstual dan Komunikatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata ciri fisik akan lebih bermakna apabila dilakukan dalam konteks komunikasi. Pemelajar tidak hanya mempelajari kata tinggi atau rambut panjang, tetapi juga memahami bagaimana kata tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi.

Pembelajaran yang kontekstual dapat dilakukan dengan menghubungkan materi dengan situasi nyata. Misalnya, pemelajar diminta mendeskripsikan tokoh dalam gambar atau seseorang berdasarkan ciri fisiknya. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan komunikasi.

Hal ini sejalan dengan pandangan Suyitno (2007) bahwa pengembangan bahan ajar BIPA perlu memperhatikan kebutuhan belajar pemelajar. Oleh karena itu, materi pembelajaran perlu diarahkan pada

penggunaan bahasa yang dapat membantu pemelajar berkomunikasi dalam situasi nyata.

8. Analisis Materi sebagai Upaya Menilai Potensi Bahan Ajar

Analisis terhadap materi kosakata ciri fisik penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana materi tersebut disajikan dan bagaimana potensinya dalam mendukung keterampilan berbicara. Analisis tidak hanya melihat keberadaan kosakata dalam bahan ajar, tetapi juga memperhatikan makna, penggunaan, pola kalimat, dan kegiatan pembelajaran yang menyertainya.

Menurut Krippendorff (2018), analisis isi dapat digunakan untuk mengkaji dokumen secara sistematis agar peneliti dapat memahami isi dan makna yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini, analisis isi membantu peneliti melihat hubungan antara materi kosakata ciri fisik dan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian, kosakata ciri fisik memiliki potensi untuk mendukung keterampilan berbicara karena dapat digunakan dalam kegiatan komunikasi sederhana. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengukur peningkatan kemampuan berbicara pemelajar secara langsung karena data penelitian bersumber dari analisis bahan ajar.

9. Implikasi Pembelajaran bagi Pengajar BIPA

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pengajar BIPA, khususnya dalam pembelajaran tingkat A1. Pengajar dapat menggunakan materi ciri fisik sebagai dasar untuk mengembangkan kegiatan berbicara yang sederhana dan komunikatif.

Pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu

pengenalan kosakata, pemberian contoh, latihan menyusun kalimat, dan praktik berbicara. Pengajar juga dapat menggunakan media gambar untuk membantu pemelajar memahami makna kosakata.

Dalam mengajarkan ciri fisik, pengajar perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan dan objektif. Kosakata ciri fisik sebaiknya digunakan untuk mendeskripsikan seseorang, bukan untuk mengejek, merendahkan, atau membandingkan penampilan seseorang secara negatif.

10. Sintesis Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dipahami bahwa kosakata ciri fisik memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat A1. Kosakata yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu pemelajar memahami bahasa Indonesia secara lebih mudah.

Pembelajaran kosakata dapat dilakukan secara bertahap, yaitu dari mengenal kosakata, memahami makna, menggunakan kosakata dalam kalimat, hingga mempraktikkannya dalam kegiatan mendeskripsikan seseorang. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata dapat menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Dengan demikian, materi kosakata ciri fisik dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran berbicara pemelajar BIPA. Meskipun penelitian ini belum mengukur peningkatan kemampuan berbicara secara langsung, hasil analisis menunjukkan bahwa materi tersebut dapat dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata ciri fisik dalam bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara pemelajar BIPA. Kosakata yang berkaitan dengan ciri fisik, seperti tinggi, pendek, rambut panjang, rambut keriting, wajah bulat, dan berkacamata, merupakan kosakata yang konkret, sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dengan karakteristik pemelajar BIPA tingkat A1.

Pembelajaran kosakata ciri fisik tidak hanya dilakukan melalui pengenalan dan pemahaman makna kata, tetapi juga melalui penggunaan kosakata dalam kalimat dan kegiatan mendeskripsikan seseorang. Tahapan tersebut memungkinkan pemelajar untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Dengan demikian, penguasaan kosakata menjadi dasar penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara, khususnya dalam menyampaikan deskripsi sederhana mengenai diri sendiri maupun orang lain.

Bahan ajar Sahabatku Indonesia Tingkat A1 dapat menjadi sumber pembelajaran yang mendukung pengenalan kosakata dan pengembangan keterampilan berbahasa pemelajar BIPA. Materi kosakata ciri fisik yang terdapat di dalamnya memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan yang lebih komunikatif, seperti penggunaan gambar, latihan menyusun kalimat, dan kegiatan mendeskripsikan seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata ciri fisik dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk membantu pemelajar

BIPA tingkat A1 meningkatkan kemampuan berbicara secara sederhana, kontekstual, dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Sahabatku Indonesia untuk anak sekolah tingkat A1. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Council of Europe. (2020). Common European framework of reference for languages: Learning, teaching, assessment—Companion volume. Strasbourg: Council of Europe.
- Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muliastuti, L. (2017). Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan teori dan pendekatan pengajaran. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muslich, M. (2010). Text book writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nation, I. S. P. (2013). Learning vocabulary in another language (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. Wacana, 9(1), 62–78.

- Tarigan, H. G. (2011). Pengajaran kosakata. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.